



Assistance in Learning to Read the Qur'an in Dukuh Karang and Dukuh Kurahan, Karang Village, Karangpandan, Karanganyar, Central Java

Pendampingan Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Dukuh Karang dan Dukuh Kurahan, Desa Karang, Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah

Indri Astuti, Annisa Taubah, Izza Nurul Fatimah, Lu'lun Basyiratul Azizah, Nur Futiha Addini, Rayhanah Salsabila, Sania Rahma Harfia

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima, Karanganyar

indriastuti@stiqisykarima.ac.id

annisaazzhafira@gmail.com

fatimah.izzanurul@gmail.com

basyiratulazizah@gmail.com

nurfuttiha2906@gmail.com

rayhanahsalsabila13@gmail.com

saniarahmaharfia@gmail.com

Received: 31 – 07 – 2024 Accepted: 20 – 08 – 2024 Published: 30 – 09 – 2024

Abstract

According to Islamic Information Directorate's survey in July 2023, it was found approximately 38,49% of Indonesian Muslim lack literacy on reading Al-Qur'an. This is quite disappointing since Indonesian people majority are Muslim and reading Al-Qur'an is a basic worship in Islam. The community service program aims to improve Al-Qur'an reading skill among the residents of Dukuh Karang and Dukuh Kurahan, Desa Karang, Karangpandan, Karanganyar. The program was held from March 16 to March 24, 2024. Activities include providing assistance on Al-Qur'an learning for children of TPA (Al-Qur'an Learning Center) and correcting Al-Qur'an recitation for women of Mosque Al-Qayyum and Mosque Ash-Shobur's members. An Islamic study session, a muslim kids festive and a community needs bazaar are added to the program. The community services are conducted as a platform for students to apply the knowledge gained from their studies, and to enhance their ability to facing actual situation of dakwah.

Key words: Al-Qur'an Learning, Community Service

Keyword : *Qur'anic Education, Community Service*

Abstrak

Berdasarkan survei Direktorat Penais pada Juli 2023, didapati data bahwa sekitar 38,49% masyarakat muslim Indonesia belum memiliki literasi baca Al-Qur'an. Hal ini sangat disayangkan mengingat Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk

beragama Islam. Selain itu, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang utama dalam pandangan Islam. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat di Dukuh Karang dan Dukuh Kurahan, Desa Karang, Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 16 Maret sampai 24 Maret 2024. Bentuk kegiatan berupa pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri-santri TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan perbaikan bacaan Al-Qur'an bagi ibu-ibu jamaah Masjid Al-Qayyum dan Masjid Ash-Shobur. Selain kegiatan tersebut, terdapat beberapa kegiatan tambahan, seperti kajian keislaman, festival anak sholeh dan bazaar kebutuhan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang didapatkan dalam perkuliahan serta pembelajaran dakwah secara nyata agar kelak mampu menjadi penerus dakwah yang andal di masyarakat.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Al Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan Malaikat Jibril. Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi umat muslim yang dijanjikan pemeliharaannya oleh Allah Swt. sampai akhir zaman. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an memberikan petunjuk lengkap terhadap aturan-aturan hidup manusia yang dapat menciptakan kehidupan yang terarah baik di dunia maupun akhirat¹.

Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang bernilai ibadah dan memiliki banyak keutamaan. Pada suatu hadis, dikatakan bahwa membaca satu huruf Al-Qur'an bernilai satu kebaikan dan setiap kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Disebutkan juga dalam hadis yang lain bahwa orang yang mahir membaca Al-Qur'an bersama dengan malaikat yang mulia, sementara orang yang tertatih-tatih membacanya dan bersemangat mendapatkan dua pahala. Selain keutamaan-keutamaan tersebut, terdapat hadis lain yang mengatakan bahwa "*sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*"². Hadis inilah yang menjadi pendorong bagi kebanyakan umat muslim untuk bersemangat dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

¹ Apriyanti et al., "Pembinaan Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Al-Husna", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.8, No. 1 (2024) : 115-121.

² Muhammad Iqbal Ahmad Gazali dan Eko Haryanto, "Keutamaan Membaca Al-Qur'an", <https://almanhaj.or.id/79060-keutamaan-membaca-al-quran.html> diakses 25 Agustus 2024.

Dengan berbagai keutamaan yang didapat dari membaca dan mempelajari Al-Qur'an, sudah selayaknya Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim memiliki tingkat literasi Al-Qur'an yang tinggi. Berdasarkan survei "Potensi Literasi Al Quran Masyarakat Indonesia", disebutkan bahwa kemampuan masyarakat Indonesia dalam membaca dan menulis Al-Qur'an termasuk kategori tinggi, sebesar 66, 038 %. Survei dilakukan dengan perhitungan deskriptif oleh Direktorat Penerangan Agama Islam bekerja sama dengan BRIN serta Lembaga Kajian dan Kebijakan Pendidikan Universitas Indonesia (LK3P UI) pada 1 hingga 30 Juli 2023 terhadap 10.347 responden di 34 provinsi. Hasil survei juga menunjukkan bahwa responden mampu mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an (61,51%), mampu membaca susunan huruf menjadi kata (59,92%), membaca ayat dengan lancar (48,96%), dan membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah tajwid (44,57%)³.

Selain nilai positif dari tingginya tingkat literasi Al-Qur'an, didapati pula angka responden yang belum memiliki literasi baca Al-Qur'an sebesar 38,49%. Dari survei yang sama juga disebutkan bahwa 11,3% responden tidak memiliki mushaf di rumahnya dan 22,2% responden menyatakan tidak ada majelis pembelajaran baca dan tulis Al-Quran di wilayah tempat tinggalnya. Bilapun ada, responden tidak pernah mengikuti majelis pembelajaran Al-Qur'an (59,36%). Hasil tersebut cukup menarik, mengingat perkembangan teknologi yang sudah sangat maju seperti saat ini, masih didapati umat muslim yang belum memiliki literasi baca Al-Qur'an. Kenyataan tersebut menjadi bahan evaluasi bagi para pelaku dakwah untuk mengambil peranan dalam upaya optimalisasi literasi Al-Qur'an.

Upaya optimalisasi ini tentunya tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an semata, tetapi juga perbaikan dalam kemampuan membaca yang sesuai dengan kaidah tajwid serta pelafalan huruf sesuai dengan makhrjanya. Selain itu, upaya optimalisasi harus diiringi dengan peningkatan kuantitas dan kualitas pengajar, ketersediaan majelis pembelajaran Al-

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, " Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi", <https://www.kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W> di akses 26 Agustus 2024.

Qur'an, serta peningkatan frekuensi dan kualitas program pembelajaran. Tujuan tersebut tidak bisa dicapai hanya dengan mengandalkan pemerintah. Optimalisasi literasi Al-Qur'an juga menjadi tugas semua komponen masyarakat, baik secara individu maupun organisasi.

Ma'had Isy Karima yang terletak di Karanganyar, Jawa Tengah selama ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menitikberatkan kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai keunggulannya. Seluruh unit pendidikan, dari yang paling rendah sampai yang tertinggi, diwajibkan untuk mengutamakan kegiatan menghafal Al-Qur'an dibanding kegiatan pengajaran yang lain. Atas dasar tersebut, sivitas akademik STIQ Isy Karima sebagai unit pendidikan tertinggi berkewajiban untuk ikut berpartisipasi dalam usaha meningkatkan kemampuan baca Al-Quran bagi masyarakat sekitar ma'had.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Dukuh Karang dan Dukuh Kurahan, Desa Karang, Kecamatan Karangpandan, Karanganyar Jawa Tengah merupakan bentuk peran serta dalam upaya optimalisasi literasi Al-Qur'an. Lokasi ini dipilih karena tingginya semangat warga untuk mempelajari Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta TPA di Masjid Al-Qayyum, Dukuh Karang. Namun, banyaknya jumlah santri tidak sebanding dengan jumlah pengajar yang masih sedikit. Masalah kekurangan pengajar juga ditemui di TPA Masjid Ash-Shobur, Dukuh Kurahan. Selain itu, diketahui pula masih kurangnya kemampuan jamaah ibu-ibu dalam membaca Al-Quran sesuai hukum tajwid dan makhraj huruf.

Kegiatan PKM ini dimaksudkan agar dapat menjadi bagian dari solusi atas masalah kurangnya tenaga pengajar membaca Al-Qur'an di Dukuh Karang dan Dukuh Kurahan. Pengajar yang memiliki kemampuan memadai untuk mendukung upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai kaidah. Kegiatan pendampingan ini juga diharapkan dapat menjadi penghubung antara institusi dan masyarakat dalam upaya pengembangan dakwah Al-Qur'an.

Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Karang dilaksanakan pada tanggal 16 - 24 Maret 2024. Lokasi pelaksanaannya bertempat di dua masjid, yaitu Masjid Al-Qayyum di Dukuh Karang dan Masjid Ash-Shobur di Dukuh Kurahan. Pelaksana kegiatan adalah sekelompok mahasiswa STIQ Isy Karima yang terdiri dari enam orang dengan didampingi seorang dosen pembimbing.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, ada beberapa langkah yang dilakukan untuk mengkomunikasikan program KPM:

- 1) Mengajukan perizinan kepada pihak takmir masjid dan pengurus warga setempat.
- 2) Melakukan koordinasi dengan perwakilan masjid tempat pelaksanaan.
- 3) Melakukan pemetaan sasaran kegiatan.
- 4) Menentukan jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan utama, program PKM dibuka dengan serangkaian kegiatan meliputi kajian dan bazaar murah. Kegiatan utama pendampingan pengajaran membaca Al-Qur'an dimulai pada tanggal 17 Maret 2024 di Masjid Al-Qayyum dan Masjid Ash-Shobur. Fokus pendampingan adalah pengajaran TPA dan *tasmi'* Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu Desa Karang. Metode yang dipakai dalam pengajaran adalah metode ceramah dan demonstrasi.

Selain kegiatan tersebut, mahasiswa juga mengadakan kegiatan sosial bagi warga Desa Karang. Kegiatan sosial yang diadakan berupa bazaar pakaian murah dan bazaar sembako murah. Rangkaian kegiatan PKM ditutup dengan diadakannya acara festival anak sholeh pada tanggal 24 Maret 2024 di Masjid Al-Qayyum.

Hasil dan Pembahasan

A. Kajian Islami

Pembukaan kegiatan PKM dilakukan dengan mengadakan kajian islami bertema "*Maksimalkan Ramadhan Bersama Al-Qur'an*" yang diisi oleh Ustadz Sukindar pada tanggal 16 Maret 2024. Tujuan kegiatan adalah untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak dan ibu-ibu tentang keutamaan membaca Al-Qur'an di bulan Ramadhan. Pada kegiatan ini, peserta kajian merupakan gabungan santri

TPA dari Masjid Al-Qayyum dan Masjid Ash-Shobur serta jamaah ibu-ibu yang lokasi pelaksanaannya dipusatkan di Masjid Al-Qayyum. Hasil yang diharapkan dari kajian ini adalah adanya peningkatan semangat santri TPA dan ibu-ibu untuk memaksimalkan ibadah membaca Al-Qur'an di bulan Ramadhan.



Gambar 1 dan 2 Pembukaan Kegiatan PKM dan Kajian Islami

B. Kegiatan Pendampingan Pembelajaran di TPA

Program pendampingan pembelajaran di TPA dilaksanakan mulai tanggal 17 Maret- 24 Maret 2024 pada pukul 16.00-17.00 WIB di Masjid Al-Qayyum dan Masjid Ash-Shobur. Teknis pelaksanaannya mengikuti sistem yang telah berjalan sebelum adanya kegiatan pengabdian masyarakat. Penentuan jumlah mahasiswa yang ditugaskan sebagai pengajar disesuaikan dengan banyaknya santri di tiap TPA.

Di TPA Masjid Al-Qayyum, mahasiswa berperan sebagai pendamping pengajar tetap. Kegiatan dimulai dengan membaca doa sebelum belajar, kemudian santri membaca Al Qur'an/Al Husna/Karimah bersama pengajar di kelompoknya masing-masing. Selain belajar membaca Al-Qur'an, santri juga diberikan materi tambahan berupa hafalan doa-doa sehari-hari dan *mufrod* bahasa Arab. Pengajaran dilakukan secara klasikal. Mahasiswa membaca doa atau *mufrod* yang akan dihafal, kemudian santri mengikuti dan mengulangi bersama-sama. Durasi kegiatan pengajaran Al-Qur'an dan hafalan doa/surat-surat pendek masing-masing adalah 30 menit.

Pendampingan Pembelajaran Baca Al-Qur'an di
Dukuh Karang dan Dukuh Kurahan, Desa Karang,
Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah



Gambar 3 dan 4 Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Al-Qayyum

Pendampingan di Masjid Ash-Shobur lebih ditekankan kepada pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Pada kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai pengajar utama yang bertanggung jawab atas kemajuan belajar santri. Pengajar membagi santri TPA Ash-Shobur menjadi beberapa kelompok sesuai kemampuan membaca santri untuk kemudian disimak bacaannya satu per satu. Setelah seluruh santri membaca Al-Qur'an/Al Husna/Karimah, mereka menyetorkan hafalannya untuk dikoreksi pengajar.



Gambar 5 dan 6 Pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ash-Shobur

Metode yang digunakan dalam pengajaran Al Qur'an baik Masjid Al-Qayyum maupun Masjid Ash-Shobur adalah metode ceramah serta metode demonstrasi. Metode ceramah dilakukan dengan penuturan dan penjelasan langsung kepada santri. Adapun metode demonstrasi dilakukan menerangkan dan

mempertunjukkan materi yang diajarkan, dengan disertai penjelasan lisan⁴. Pengajar menjelaskan dan mencontohkan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an, baik hukum tajwid dan mahkraj huruf untuk kemudian dipraktikkan oleh santri.

Media yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an berupa buku pegangan santri yang memakai metode Al Husna atau buku metode Karimah. Metode Al Husna merupakan pembelajaran Al-Qur'an yang memakai penulisan *Rasm Utsmani* dengan tiga langkah: *Scanning-Story-Saying*. Langkah tersebut dilakukan dengan santri memperhatikan jilid Al Husna dengan benar, memperhatikan guru melafalkan huruf dalam jilid Al Husna, baru kemudian santri melafalkan sendiri huruf hijaiyah sesuai jilid Al Husna⁵. Metode Karimah merupakan metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan menggunakan empat prinsip: *talqin, tiktirar, tahqiq, serta tabyin*⁶.

C. Kegiatan Kajian Ramadhan dan *Tasmi'* Al-Qur'an Ibu-Ibu

Ibu-ibu warga Desa Karang memiliki latar belakang pendidikan dan keislaman yang berbeda-beda sehingga mereka juga memiliki pemahaman yang beragam. Meskipun begitu, mereka memiliki semangat tinggi untuk belajar Islam dan Al-Qur'an di usia yang tidak muda lagi. Semangat itu terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kajian dan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Ibu-ibu ini memiliki tujuan masing-masing yang mendorong mereka belajar Al-Qur'an. Secara umum, tujuan mempelajari Al-Qur'an pada orang dewasa adalah meningkatkan kemampuan atau ilmu yang dimiliki sebelumnya, serta berbagi atau mengajarkan kepada orang lain⁷.

⁴ Nuraiha, "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al-Qur'an MAN 1 Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur", *Jurnal Literasiologi* Vol. 4, No.1 (2020): 40-50.

⁵ Amarizki Purwa Kusuma dan Mudhofir Abdullah, "Implementasi Metode Al-Husna Sebagai Alternatif Pengenalan Huruf Hijaiyah", *Al-Asma: Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 2 (2020): 296-303.

⁶ Bayu Mufti Sugiyanto, et al., "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqwa di SDIT Nur Hidayah Surakarta dan Metode Karimah di MI Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020", *Profetika: Jurnal Studi Islam* Vol.21, No. 1(2020): 86-95.

⁷ Siti Aminah, et al., "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi Orang Lansia di Padukhan Tritis (Studi pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis)", *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* Vol. 18, No.2 (2018): 117-125.

Pada jamaah Masjid Al-Qayyum, kegiatan pengajaran ibu-ibu dilakukan dengan mengadakan kajian sesuai tema yang diusulkan oleh peserta. Tema yang diusulkan adalah “*Hukum Wanita Haid Menyentuh dan Membaca Al-Qur'an*” dan “*Keutamaan Bulan Ramadhan*”. Setelah kajian, kegiatan dilanjutkan dengan menyetorkan tilawah Al-Qur'an sebanyak dua halaman untuk masing-masing peserta. Kajian dan tasmi ibu-ibu di Masjid Al-Qayyum dilaksanakan pada 23 Maret 2024, pukul 16.00-17.00.

Untuk kegiatan di masjid Ash-Shobur, jamaah ibu-ibu meminta untuk diisi dengan kegiatan tasmi. Kegiatan *tasmi* dilaksanakan dengan menyimak bacaan Al-Quran peserta secara bergantian. Saat mendengarkan bacaan peserta, pengajar melakukan koreksi dan mengajarkan perbaikan bacaan terkait hukum tajwid dan makhraj huruf. Selama pembelajaran yang diberikan, kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dari segi hukum tajwid dan pelafalan huruf sudah berkurang.

Selain kegiatan pendampingan pengajaran yang telah disebutkan, mahasiswa juga mengadakan kegiatan sosial tambahan yang ditujukan bagi warga Desa Karang. Kegiatan sosial tersebut berupa bazaar pakaian murah dan bazaar sembako murah. Sasaran dari masing-masing kegiatan dibedakan sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Karang.

1. Bazaar Baju Murah

Bazaar baju murah ditujukan bagi masyarakat Desa Karang dan sekitarnya. Kegiatan diadakan pada tanggal 17 Maret 2024 di halaman rumah Bapak Yeyen, Desa Karang. Sejumlah pakaian dewasa, anak-anak, dan tas dijual dengan harga yang terjangkau. Pakaian yang dijual merupakan pakaian dari ummahat dan santri STIQ Isy Karima yang sudah tidak dipakai dengan penyortiran lebih dahulu untuk memastikan kelayakannya. Secara umum, masyarakat sangat antusias dan merasa puas setelah berbelanja di bazaar.



Gambar 7 dan 8 Bazaar Baju Murah

2. Bazaar Sembako Murah

Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Karang yang tergolong kurang mampu untuk memperoleh paket sembako dengan harga murah di bulan Ramadhan. Sumber pendanaan kegiatan ini didapatkan dari hasil bazaar baju murah yang diadakan sepekan sebelumnya. Bazaar sembako murah dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Maret 2024 di halaman rumah Bapak Yeyen, Desa Karang.

Untuk menentukan sasaran kegiatan ini, mahasiswa berkoordinasi dengan perangkat desa dalam pendataan warga yang kurang mampu. Terdapat 50 kupon paket sembako yang terdiri atas beras 2,5 kg, minyak goreng 1 liter dan gula pasir 1 kg yang bisa ditebus dengan harga Rp 40.000,00. Kegiatan ini mendapat respon positif dari warga yang merasa terbantu dalam mendapatkan sembako murah.



Gambar 9 dan 10 Bazaar Sembako Murah

3. Festival Anak *Sholeh*

Festival Anak *Sholeh* yang diadakan pada tanggal 24 Maret 2024, merupakan acara penutup kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan festival anak *sholeh*

diharapkan dapat menjadi sarana dalam menggali potensi, prestasi, kreativitas dan bakat anak-anak di Desa Karang. Pada kegiatan ini, diadakan lomba menebalkan dan menulis ayat Al-Qur'an dengan peserta terbagi mejadi dua kelompok. Selain itu, juga diadakan lomba Rangking 1 yang bertema *Tsaqofah Islamiyah*. Pada lomba Rangking 1, peserta diuji pengetahuannya tentang Islam melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh tim juri.



Gambar 11 dan 12 Festival Anak Sholeh

D. Penutupan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Penutupan kegiatan PKM diadakan setelah berakhirnya kegiatan festival anak *sholeh*. Penutupan dihadiri perwakilan Masjid Al-Qayyum dan Masjid Ash-Shobur serta dosen pembimbing. Pada forum ini, mahasiswa dan dosen pembimbing mengucapkan terima kasih kepada perwakilan pengurus masjid atas sambutan baik dan kerja sama yang terjalin selama kegiatan PKM. Selain itu, juga diadakan *sharing* untuk perbaikan dalam kualitas pelaksanaan PKM. Secara umum, pihak pengurus merasa sangat terbantu dengan kehadiran mahasiswa-mahasiswa PKM karena hadirnya wajah-wajah baru secara tidak langsung juga memberi penyegaran dan ikut menambah semangat belajar santri TPA. Pihak pengurus juga mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan positif serupa yang dilaksanakan mahasiswa di masa mendatang.



Gambar 13 dan 14 Penutupan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kesimpulan

Secara umum, kegiatan PKM yang dilaksanakan di Desa Karang telah berjalan dengan lancar. Respon positif diberikan oleh perwakilan Masjid Al-Qayyum dan Masjid Ash-Shobur serta masyarakat Desa Karang yang antusias dengan program-program PKM. Pendampingan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an warga Desa Karang cukup berhasil. Keberhasilan tersebut dilihat dari perbaikan bacaan santri dan ibu-ibu serta meningkatnya semangat untuk belajar Al-Qur'an. Selain itu, diharapkan dengan adanya kegiatan ini akan mempererat hubungan masyarakat Desa Karang pada umumnya dengan instansi -dalam hal ini STIQ Isy Karima- yang diwakili oleh mahasiswa. Bagi mahasiswa, kegiatan PKM ini menjadi sarana untuk menambah pengalaman dan keterampilan dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat. Hal tersebut sangat bermanfaat sebagai bekal untuk menjadi pribadi yang andal dan siap terjun dalam dakwah nyata di lingkungan masyarakat masing-masing.

Daftar Pustaka

- Aminah, Siti, et al. "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi Orang Lansia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis)" *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* Vol. 18, No.2 (2018): 117-125.
- Apriyanti, Abdul Ghafur dan Endang Switri. "Pembinaan Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Al-Husna" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.8, No. 1 (2024) : 115-121.

Gazali, Muhammad Iqbal Ahmad dan Eko Haryanto. "Keutamaan Membaca Al-Qur'an" <https://almanhaj.or.id/79060-keutamaan-membaca-al-quran.html> diakses 25 Agustus 2024.

Kementerian Agama Republik Indonesia. "Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi" <https://www.kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W> di akses 26 Agustus 2024.

Kusuma, Amarizki Purwa dan Mudhofir Abdullah. "Implementasi Metode Al Husna Sebagai Alternatif Pengenalan Huruf Hijaiyah" *Al-Asma: Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 2 (2020): 296-303.

Marki, Jamaluddin M. "Keutamaan Membaca Al-Qur'an" <https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z> diakses 25 Agustus 2024.

Nuraiha. "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al-Qur'an MAN 1 Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur" *Jurnal Literasiologi* Vol. 4, No.1 (2020): 40-50.

Sugiyanto, Bayu Mufti, et al. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqwa di SDIT Nur Hidayah Surakarta dan Metode Karimah di MI Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020" *Profetika: Jurnal Studi Islam* Vol.21, No. 1(2020): 86-95.